



Kompetensi Operator dan Kualitas Sistem ARKAS terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah

Safitri Rahmi. Sy¹, Lidya Veronica Christy Rihidima²

^{1,2} Universitas Terbuka, Indonesia

Email: safitrirahmisy@gmail.com¹, liyaveronicacr@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi operator ARKAS dan kualitas sistem ARKAS terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dasar negeri di Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. Penelitian dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan desain survei. Responden adalah operator ARKAS, bendahara BOSP, kepala sekolah, dan tenaga administrasi yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan sekolah. Data primer direncanakan diperoleh melalui kuesioner skala Likert, sedangkan data sekunder bersumber dari RKAS, laporan realisasi, dokumen pertanggungjawaban, pedoman ARKAS, regulasi BOSP, dan rekapitulasi ketepatan pelaporan. Data awal menunjukkan persentase ketepatan pelaporan ARKAS menurun dari 89,01% pada 2023 menjadi 79,54% pada 2024 dan 70,07% pada 2025. Kondisi tersebut menunjukkan adanya persoalan efektivitas administrasi yang perlu dianalisis lebih lanjut dari aspek kompetensi operator dan kualitas sistem. Analisis yang direncanakan meliputi statistik deskriptif, uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier sederhana dan berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi. Karena sumber artikel masih berupa proposal penelitian, hasil inferensial belum tersedia dan pembahasan difokuskan pada data awal serta dasar teoritis hubungan antarvariabel.

Kata Kunci: Kompetensi Operator; Kualitas Sistem ARKAS; Efektivitas; Pengelolaan Keuangan Sekolah; BOSP.

Operator Competence and ARKAS System Quality on School Financial Management Effectiveness

Abstract

This study aimed to analyze the effects of ARKAS operator competence and ARKAS system quality on the effectiveness of financial management in public elementary schools in Lubuk Sikarah District, Solok City. The study was designed as quantitative causal-associative research using a survey design. Respondents were ARKAS operators, BOSP treasurers, principals, and administrative staff directly involved in school financial management. Primary data were planned to be collected through a Likert-scale questionnaire, while secondary data were obtained from RKAS documents, realization reports, accountability documents, ARKAS guidelines, BOSP regulations, and reporting-timeliness recapitulations. Preliminary data showed that the percentage of timely ARKAS reporting declined from 89.01% in 2023 to 79.54% in 2024 and 70.07% in 2025. This pattern indicated an administrative effectiveness problem that required further examination from the perspectives of operator competence and system quality. The planned analyses included descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests, simple and multiple linear regression, t-tests, F-tests, and

the coefficient of determination. Because the source document remained a research proposal, inferential results were not yet available; therefore, the discussion focused on preliminary data and the theoretical basis of the relationships among the variables.

Keywords: Operator Competence; ARKAS System Quality; Effectiveness; School Financial Management; BOSP.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan sekolah merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan karena hampir seluruh kegiatan satuan pendidikan memerlukan dukungan pembiayaan. Dana sekolah perlu direncanakan, digunakan, dicatat, dilaporkan, dan dipertanggungjawabkan secara tertib agar tujuan pendidikan dapat dicapai dan penggunaan sumber daya publik dapat dipertanggungjawabkan. Adnyani dan Astawa (2023) menegaskan bahwa penggunaan sistem digital dalam pengelolaan dana sekolah dapat membantu proses administrasi, tetapi keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh faktor pengguna dan kendala teknis sistem.

Pengelolaan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) dituntut memenuhi prinsip fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Ketentuan tersebut menempatkan sekolah tidak hanya sebagai pelaksana anggaran, tetapi juga sebagai pihak yang harus memastikan bahwa pengeluaran sesuai kebutuhan, didukung bukti administrasi yang sah, dilaporkan tepat waktu, serta dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Regulasi pengelolaan BOSP pada pemerintah daerah dan petunjuk teknis pengelolaan dana BOSP menjadi landasan administrasi bagi sekolah dalam melaksanakan seluruh tahapan pengelolaan keuangan (Kementerian Dalam Negeri, 2023; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) digunakan untuk mendukung proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana sekolah. Melalui ARKAS, sekolah dapat menyusun RKAS, mencatat realisasi belanja, menyiapkan dokumen pendukung, serta menghasilkan laporan penggunaan dana secara lebih sistematis. Khoeriyah dan Suryaman (2025) menunjukkan bahwa implementasi ARKAS memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan dana sekolah, meskipun masih ditemukan hambatan berupa literasi digital, koordinasi, dan perubahan kebijakan.

Kondisi awal pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Lubuk Sikarah menunjukkan adanya penurunan ketepatan pelaporan ARKAS selama tiga tahun terakhir. Dokumen sumber mencatat bahwa dari 264 laporan yang wajib dikirim setiap tahun, laporan tepat waktu berjumlah 235 pada 2023, 210 pada 2024, dan 185 pada 2025. Persentase ketepatan pelaporan turun dari 89,01% menjadi 79,54% dan kemudian 70,07%. Penurunan ini menjadi indikasi awal bahwa efektivitas pengelolaan keuangan, khususnya pada aspek ketepatan pelaporan dan kelancaran administrasi, masih memerlukan perhatian.

Salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan kondisi tersebut adalah kompetensi operator ARKAS. Operator merupakan pengguna teknis yang menginput rencana kegiatan, perubahan anggaran, realisasi belanja, penatausahaan, serta data pelaporan. Kompetensi operator mencakup pengetahuan mengenai fitur aplikasi, keterampilan input data, pemahaman prosedur, ketelitian, koordinasi, dan kemampuan menyelesaikan kendala teknis. Keterbatasan pada aspek-aspek tersebut dapat meningkatkan risiko human error, keterlambatan pelaporan, serta ketidaksesuaian dokumen. Temuan Adnyani dan Astawa (2023), Khoeriyah dan Suryaman (2025), serta Suteja dan Safuan (2025) memperkuat pentingnya kapasitas sumber daya manusia dalam keberhasilan penggunaan ARKAS.

Selain kompetensi operator, kualitas sistem ARKAS juga diperkirakan memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Kualitas sistem dalam penelitian ini dilihat melalui kemudahan penggunaan, keandalan, kecepatan akses, kesesuaian fitur, keamanan data, integrasi data, dan bantuan teknis. Sistem yang stabil dan responsif dapat mendukung penyelesaian pekerjaan secara tepat dan efisien, sedangkan gangguan akses, respons

aplikasi yang lambat, atau fitur yang kurang sesuai dapat menghambat penyusunan laporan. Wahyuni, Mursalim, dan Nurwana (2023) menunjukkan bahwa penggunaan ARKAS berpengaruh terhadap akuntabilitas pelaporan dana BOS, sementara Suteja dan Safuan (2025) menekankan bahwa pemanfaatan ARKAS tetap membutuhkan pelatihan operator serta dukungan infrastruktur.

Penelitian terdahulu sebagian besar membahas implementasi ARKAS, akuntabilitas pelaporan, atau efektivitas penggunaan aplikasi secara umum. Adnyani dan Astawa (2023) menemukan bahwa ARKAS mendukung pengelolaan dana BOS namun menghadapi error sistem dan human error. Aliyah, Mus, dan Irmawati (2025) menunjukkan bahwa ARKAS membantu pelaporan, transparansi, dan akuntabilitas, tetapi kompetensi pengguna masih perlu ditingkatkan. Celah penelitian ini terletak pada pengujian dua faktor secara bersamaan, yaitu kompetensi operator ARKAS dan kualitas sistem ARKAS, terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dasar negeri pada cakupan satu kecamatan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian bertujuan mengetahui pengaruh kompetensi operator ARKAS terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah, mengetahui pengaruh kualitas sistem ARKAS terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah, serta mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan. Secara praktis, penelitian diharapkan memberi masukan bagi kepala sekolah, bendahara, operator, dan dinas pendidikan dalam meningkatkan ketepatan perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana sekolah.

METODE

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal dan desain survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berbentuk skor kuesioner dan dianalisis secara statistik untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Desain survei digunakan karena data diperoleh dari responden yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dalam penggunaan ARKAS dan pengelolaan keuangan sekolah (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilakukan pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. Populasi mencakup operator ARKAS atau pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan sekolah, yaitu operator ARKAS, bendahara BOSP, kepala sekolah, dan tenaga administrasi yang memahami penggunaan ARKAS serta proses pelaporan dana. Teknik sampling yang direncanakan adalah sampling jenuh apabila populasi terbatas, dengan target sekurang-kurangnya 23 responden.

Variabel terikat (Y) adalah efektivitas pengelolaan keuangan sekolah, yang diukur melalui ketepatan perencanaan, kesesuaian penggunaan dana, ketertiban pencatatan, kelengkapan dokumen, ketepatan pelaporan, transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Variabel bebas pertama (X1) adalah kompetensi operator ARKAS dengan indikator pengetahuan fitur, keterampilan input data, pemahaman prosedur, ketelitian, koordinasi, dan penyelesaian kendala teknis. Variabel bebas kedua (X2) adalah kualitas sistem ARKAS dengan indikator kemudahan penggunaan, keandalan, kecepatan akses, kesesuaian fitur, keamanan data, integrasi data, dan bantuan teknis.

Data primer direncanakan dikumpulkan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 1-5, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi pustaka. Dokumen pendukung meliputi RKAS atau perubahan RKAS, laporan realisasi penggunaan dana, dokumen pertanggungjawaban transaksi, pedoman penggunaan ARKAS, regulasi BOSP, data jumlah responden, dan rekapitulasi ketepatan pelaporan ARKAS bulanan selama tiga tahun terakhir. Sebelum digunakan dalam analisis, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya dengan korelasi item-total dan Cronbach Alpha.

Analisis data direncanakan melalui pengkodean dan tabulasi, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Model regresi berganda dinyatakan sebagai $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Penelitian juga memperhatikan etika penelitian melalui persetujuan responden, kerahasiaan

identitas, penggunaan data hanya untuk kepentingan akademik, dan penyajian hasil secara jujur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Efektivitas Pelaporan ARKAS

Data awal yang tersedia dalam proposal digunakan untuk menggambarkan kondisi efektivitas pelaporan ARKAS sebelum pengumpulan data kuesioner. Indikator yang digunakan adalah jumlah laporan wajib, jumlah laporan yang disampaikan tepat waktu, dan persentase ketepatan pelaporan selama 2023-2025. Ringkasan data awal disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Awal Efektivitas Pelaporan ARKAS Tiga Tahun Terakhir

Tahun	Laporan Wajib	Tepat Waktu	Ketepatan	Keterangan Awal
2023	264	235	89,01%	Cukup efektif
2024	264	210	79,54%	Kurang efektif
2025	264	185	70,07%	Tidak efektif

Tabel 1 menunjukkan penurunan ketepatan pelaporan yang konsisten selama tiga tahun. Jumlah laporan tepat waktu berkurang 25 laporan dari 2023 ke 2024 dan kembali berkurang 25 laporan pada 2025. Secara persentase, capaian turun 9,47 poin persentase dari 2023 ke 2024 dan 9,47 poin persentase lagi dari 2024 ke 2025. Pola ini menunjukkan bahwa masalah tidak bersifat insidental pada satu tahun saja, tetapi membentuk kecenderungan penurunan yang perlu ditelusuri melalui faktor pengguna dan sistem.

Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah tidak hanya dilihat dari terserapnya anggaran, tetapi juga dari kesesuaian perencanaan, keteraturan pencatatan, kelengkapan dokumen, ketepatan pelaporan, transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Karena data awal hanya memuat ketepatan pelaporan, tabel tersebut belum dapat menggambarkan seluruh dimensi efektivitas. Namun, ketepatan pelaporan merupakan salah satu indikator penting karena keterlambatan dapat mencerminkan hambatan pada proses input, verifikasi, dokumentasi, koordinasi, atau akses aplikasi.

Kompetensi Operator ARKAS dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan

Kompetensi operator ARKAS dalam proposal dipahami sebagai kemampuan teknis dan nonteknis yang mencakup pengetahuan fitur, keterampilan input data, pemahaman prosedur penganggaran dan pelaporan, ketelitian, koordinasi, serta kemampuan mengenali dan menyelesaikan kendala teknis. Kompetensi tersebut berhubungan langsung dengan kualitas proses administrasi karena operator berperan mengolah data perencanaan, realisasi, dan pelaporan pada aplikasi.

Adnyani dan Astawa (2023) menemukan bahwa penggunaan ARKAS mendukung pengelolaan dana BOS sekolah dasar, tetapi masih terdapat error sistem dan human error. Khoeriyah dan Suryaman (2025) juga mencatat hambatan literasi digital, koordinasi, dan perubahan kebijakan dalam implementasi ARKAS. Temuan tersebut mendukung argumentasi bahwa kemampuan operator untuk memahami aplikasi, memeriksa ketepatan data, dan berkoordinasi dengan kepala sekolah maupun bendahara dapat menjadi faktor penting dalam mengurangi kesalahan dan keterlambatan.

Dalam konteks data awal Kecamatan Lubuk Sikarah, penurunan ketepatan pelaporan belum dapat langsung disimpulkan disebabkan oleh rendahnya kompetensi operator karena pengujian statistik belum dilakukan. Data awal hanya menjadi dasar untuk mengembangkan hipotesis bahwa peningkatan kompetensi operator akan berkaitan dengan peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan. Hubungan tersebut selanjutnya perlu dibuktikan melalui skor kuesioner dan regresi linier sederhana pada tahap penelitian lapangan.

Kualitas Sistem ARKAS dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan

Kualitas sistem ARKAS dalam penelitian mencakup kemudahan penggunaan, keandalan, kecepatan akses, kesesuaian fitur, keamanan data, integrasi data, dan dukungan teknis. Sistem yang mudah digunakan dan stabil dapat mempercepat input maupun penyusunan laporan, sedangkan gangguan akses dan respons aplikasi yang lambat dapat menambah waktu kerja dan meningkatkan risiko keterlambatan. Oleh sebab itu, kualitas sistem ditempatkan sebagai variabel bebas yang diperkirakan memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.

Wahyuni, Mursalim, dan Nurwana (2023) menunjukkan bahwa ARKAS dan SIM BOS berpengaruh terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan dana BOS. Aliyah, Mus, dan Irmawati (2025) juga menemukan bahwa ARKAS membantu proses pelaporan, transparansi, dan akuntabilitas. Suteja dan Safuan (2025) mencatat bahwa penggunaan ARKAS berdampak pada efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi, tetapi penerapannya tetap membutuhkan pelatihan operator serta dukungan infrastruktur. Temuan-temuan tersebut relevan dengan dugaan bahwa sistem yang berkualitas akan memudahkan pengguna menyelesaikan tugas administrasi dengan lebih efektif.

Seperti pada variabel kompetensi operator, data awal pelaporan belum cukup untuk menentukan seberapa besar kontribusi kualitas sistem. Gangguan akses, lambatnya respons aplikasi, atau keterbatasan dukungan teknis disebut dalam proposal sebagai dugaan awal yang harus dikonfirmasi melalui persepsi responden. Pengujian X2 terhadap Y melalui regresi sederhana diperlukan untuk membedakan dugaan konseptual dari bukti empiris.

Pengaruh Kompetensi Operator dan Kualitas Sistem secara Simultan

Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara kemampuan pengguna dan sarana teknologi yang digunakan. Operator yang kompeten membutuhkan sistem yang stabil agar pengetahuan dan keterampilannya dapat diterapkan secara optimal. Sebaliknya, sistem yang baik tetap membutuhkan pengguna yang memahami prosedur dan mampu memanfaatkan fitur secara benar. Karena itu, kompetensi operator dan kualitas sistem diposisikan sebagai dua faktor yang saling melengkapi dalam mendukung proses perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana sekolah.

Penelitian akan menguji pengaruh simultan kedua variabel melalui regresi linier berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Uji F digunakan untuk menilai pengaruh bersama, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi kedua variabel dalam menjelaskan variasi efektivitas pengelolaan keuangan. Uji t selanjutnya digunakan untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel. Rangkaian analisis tersebut penting agar rekomendasi peningkatan efektivitas tidak hanya diarahkan pada pelatihan operator atau perbaikan sistem secara terpisah.

Implikasi Data Awal dan Posisi Hasil Penelitian

Data awal menunjukkan kebutuhan untuk memperkuat tata kelola pelaporan ARKAS di sekolah dasar negeri Kecamatan Lubuk Sikarah. Secara praktis, sekolah perlu memperhatikan peningkatan pemahaman operator terhadap fitur dan prosedur, ketelitian sebelum finalisasi laporan, koordinasi antara operator, bendahara dan kepala sekolah, serta mekanisme pelaporan kendala teknis. Pada sisi sistem, kemudahan penggunaan, stabilitas akses, kecepatan respons, keamanan, integrasi, dan ketersediaan bantuan teknis menjadi aspek yang perlu dinilai oleh pengguna.

Artikel ini disusun berdasarkan proposal penelitian. Oleh sebab itu, nilai koefisien regresi, nilai t, nilai F, tingkat signifikansi, dan R Square belum tersedia dalam sumber. Bagian hasil dan pembahasan tidak mengisi kekosongan tersebut dengan angka perkiraan, melainkan membatasi diri pada data dokumentasi awal dan temuan penelitian terdahulu yang memang terdapat dalam proposal. Setelah data lapangan tersedia, bagian ini perlu

diperbarui dengan hasil analisis deskriptif dan inferensial untuk menjawab ketiga hipotesis penelitian secara empiris.

SIMPULAN

Berdasarkan data awal dan kajian dalam proposal, efektivitas pelaporan ARKAS pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Lubuk Sikarah menunjukkan kecenderungan menurun, dari 89,01% pada 2023 menjadi 79,54% pada 2024 dan 70,07% pada 2025. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk menguji kompetensi operator ARKAS dan kualitas sistem ARKAS sebagai faktor yang diduga memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Kompetensi operator mencakup pengetahuan, keterampilan, pemahaman prosedur, ketelitian, koordinasi, dan penyelesaian kendala teknis, sedangkan kualitas sistem mencakup kemudahan penggunaan, keandalan, kecepatan akses, kesesuaian fitur, keamanan, integrasi, dan bantuan teknis. Secara konseptual, kedua faktor tersebut diperkirakan bekerja secara parsial maupun simultan. Namun, karena sumber masih berupa proposal, kesimpulan mengenai pengaruh signifikan belum dapat dibuat sebelum pengumpulan data dan analisis regresi dilaksanakan. Penelitian lanjutan perlu menyelesaikan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi, uji t, uji F, dan koefisien determinasi agar rekomendasi peningkatan pengelolaan keuangan sekolah didasarkan pada bukti empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, K. Y., & Astawa, I. G. P. B. (2023). Analisis penggunaan Sistem Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) terhadap pengelolaan dana BOS sekolah dasar di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3), 359-367. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.62815>.
- Aliyah, N., Mus, S., & Irmawati. (2025). Efektivitas penggunaan aplikasi ARKAS dalam pelaporan dana BOS sekolah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 394-399. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3387>.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Dalam Negeri. (2023). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2023 tentang pengelolaan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan pada pemerintah daerah. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/248170/permendagri-no-3-tahun-2023>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2022 tentang petunjuk teknis pengelolaan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/245939/permendikbudriset-no-63-tahun-2022>.
- Khoeriyah, R. U., & Suryaman, M. (2025). Analisis implementasi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) pada pengelolaan dana sekolah di SDN Sirnabaya 1 Karawang. *Jurnal Tahsinia*, 6(4), 637-648. <https://doi.org/10.57171/jt.v6i4.663>.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suteja, T., & Safuan. (2025). Analisis penggunaan ARKAS dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di SMP Negeri Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(6), 2846-2855. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i6.7965>
- Wahyuni, L., Mursalim, & Nurwana, A. (2023). Pengaruh Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) dan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BOS terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan dana BOS di Kota Makassar. *Journal on Education*, 5(4), 13139-13152. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2316>.